

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat di Indonesia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Walaupun kondisi perekonomian di Indonesia saat ini belum pulih benar, aktivitas usaha harus tetap berjalan. Setiap perusahaan berusaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya agar dapat mempertahankan, mengembangkan dan memperluas aktivitasnya supaya tetap berjalan.

Untuk meningkatkan daya saing pada perusahaan industri, diperlukan adanya pengelolaan, baik secara internal ataupun eksternal perusahaan. Disamping itu pihak manajemen perusahaan harus mampu mengidentifikasi dengan akurat kompetisi yang terjadi di pasar dan bagaimana strategi yang harus diterapkan oleh perusahaan untuk memenangkan persaingan tersebut.

Persaingan bisnis antara perusahaan yang semakin ketat akan mendorong perusahaan untuk menghasilkan kinerja terbaik. Perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi perusahaan untuk lebih baik daripada pesaing.

Krisis ekonomi yang terjadi saat ini akibat pandemik COVID-19 menjadikan perilaku konsumen lebih rasional dan cermat, mereka lebih mengutamakan nilai (*value*) dari produk yang mereka beli. Nilai (*value*) merupakan perbandingan antara keuntungan (*benefit*) dan biaya yang harus

dikeluarkan oleh konsumen untuk menikmati manfaat dari produk tersebut. Di Tasikmalaya sudah banyak perusahaan-perusahaan yang berkembang dengan pesat salah satunya industri Bata Merah di wilayah Kecamatan Cisayong. Berikut merupakan nama-nama pengusaha bata merah di wilayah Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya:

Tabel 1.1.
Daftar Nama-nama Pengusaha Bata Merah di Wilayah Kecamatan Cisayong
Kabupaten Tasikmalaya

No.	Nama Pemilik	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri
1	Asep Tono	JB. Sehati	2010
2	Endang	TB. Sederhana	2015
3	Ujang Suherman	Tiga Saudara	2015
4	Enung	Bintang Terang	2014
5	Entis	JB. Sejahtera	2015
6	Tata	Nugraha	2018
7	Jojon	NJ	2018
8	H. Syarip	Dua Putra	2018
9	H. Anwar	Mandiri Jaya	2018
10	Pendi	Angga Jaya	2017
11	Awang	Padalona	2018
12	Maman	JB. Murni	2017
13	Yadi Suryadi	Agung Putra	2018
14	Dadang Suhendar	Nusawangi	2018
15	Rusmayadi	NS	2018
16	Dadan Riswanda	Jaya Pres	2018
17	Dani Sundani	Motekar	2018
18	Herman Dahlan	Nugraha	2018
19	Engkun Maskun	Kembar	2018
20	Tata Supriadi	Mekar Jaya	2017

Sumber: Disperindag Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021.

Berdasarkan data tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 20 perusahaan yang bergerak dalam industri bata merah di wilayah Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, dimana mayoritas perusahaan berdiri pada tahun 2018, dan hingga kini perusahaan-perusahaan tersebut masih bertahan untuk melakukan

kegiatan usahanya meskipun dalam masa pandemi seperti sekarang ini. Penerapan *Supply Chain Management* (Manajemen Rantai Pasokan) secara optimal sangatlah penting bagi perusahaan, karena manajemen rantai pasokan dapat menghasilkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Istilah SCM pertama kali dikemukakan oleh Oliver & Weber pada tahun 1982 (cf. Oliver & Weber, 1982; Lambert et al. 1998). SCM adalah metode, alat, atau pendekatan pengelolaannya. Namun perlu ditekan bahwa SCM menghendaki pendekatan atau metode yang terintegrasi dengan dasar semangat kolaborasi. Ada definisi tentang SCM. Misalnya, the *Council of Supply Chain Management Professional* (CSCMP) memberikan definisi berikut:

Menurut I Nyoman Pujawan & Mahendrawathi ER, (2017:15), bahwa Manajemen Rantai Pasokan mencakup perencanaan dan pengelolaan semua aktivitas yang terlibat dalam pengadaan dan pengadaan, konversi, dan semua aktivitas manajemen logistik. yang terpenting, ini juga mencakup koordinasi dan kolaborasi dengan mitra penyalur, yang dapat berupa pemasok, perantara, penyedia layanan pihak ketiga, dan pelanggan. pada dasarnya, Manajemen Rantai Pasokan mengintegrasikan manajemen pasokan dan permintaan di dalam dan di seluruh perusahaan.

Mengapa diperlukan koordinasi dan kolaborasi antarperusahaan pada *supply chain*? Karena perusahaan-perusahaan yang berada pada suatu *supply chain* pada intinya ingin memuaskan konsumen akhir yang sama, mereka harus bekerja sama untuk membuat produk yang bisa diterima oleh pelanggan, baik dari sisi harga, kualitas, maupun ketepatan waktu kirim. Hanya karena dengan kerja

sama antara elemen-elemen pada *supply chain* tujuan tersebut dapat dicapai. Oleh karena itu, cukup tepat kalau banyak orang mengatakan bahwa persaingan dewasa ini bukan lagi antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, tetapi antara *supply chain* yang satu dengan *supply chain* yang lain.

Supply Chain Management yang baik bisa meningkatkan kemampuan bersaing bagi *supply chain* secara keseluruhan, namun tidak menyebabkan satu pihak berkorban dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pengertian, kepercayaan, dan aturan main yang jelas. Menurut Chopra dan Meindly, (2011:25) bahwa, perusahaan menghasilkan kinerja yang baik dari pesaing karena manajemen rantai pasokan mampu meminimalisir keseluruhan biaya untuk memenuhi dan melayani kebutuhan konsumen. *Supply Chain Management* adalah seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi pesanan dan permintaan konsumen.

Penerapan manajemen rantai pasokan sangat diperlukan bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing industri yang berdampak pada kinerja perusahaan. Strategi perusahaan digunakan dalam pengembangan operasional perusahaan agar dapat bersaing dan menguasai posisi yang ada di pasar. Strategi keunggulan kompetitif pada perusahaan diharapkan dapat mempertahankan posisi bersaingnya dalam menghadapi kompetitor dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan target.

Menurut Heizer and Render (2005:4) Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) adalah pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, perubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta

pengiriman ke pelanggan. Peranan Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) yang baik meliputi kualitas, kuantitas, harga serta ketepatan waktu dalam pengiriman yang sesuai dengan pesanan.

Menurut Rivai, Basri (2005:15-16) Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggungjawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan kinerja sebagai kata benda di mana salah satu *entri*-nya adalah hasil dari sesuatu pekerjaan pengertian kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang oleh suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.

Menurut Philip Kotler dan Gary Amstrong (2003:17) keunggulan bersaing merupakan keunggulan terhadap pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai yang lebih rendah atau dengan memberikan manfaat yang lebih besar karena harganya yang lebih tinggi. Untuk mencapai keunggulan kompetitif atau keunggulan bersaing yang maksimal dan berkelanjutan, perusahaan harus terus melakukan penilaian pada hasil yang telah di capai dalam visi dan misinya. Keunggulan kompetitif didapatkan perusahaan melalui tingkat kualitas produk, pelayanan dan harga yang memenuhi selera dan permintaan konsumen dimana perusahaan mampu mempertahankan keunggulannya diantara pesaing yang semakin meningkat.

Pertumbuhan industri Bata Merah dapat dipengaruhi oleh *supply chain* dan kinerja yang baik. Dalam *supply chain* yang terintegrasi dengan baik dan maksimal dapat memenuhi permintaan konsumen dan menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan bisa dilihat dari harga yang lebih murah dan kualitas yang ditawarkan sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif tersendiri dibandingkan dengan para pesaingnya. Melalui Manajemen Rantai Pasokan, sebuah perusahaan mampu membangun keunggulan bersaing jangka panjang agar terus kompetitif dalam lingkungan bisnis yang ketat. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penerapan *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Kompetitif” (Penelitian pada Industri Bata Merah di Wilayah Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dibahas sebelumnya, maka identifikasi masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan pada industri bata merah di wilayah Kecamatan Cisayong?
2. Bagaimana pengaruh *supply chain management* terhadap keunggulan kompetitif pada industri bata merah di wilayah Kecamatan Cisayong?
3. Bagaimana pengaruh kinerja perusahaan terhadap keunggulan kompetitif pada industri bata merah di wilayah Kecamatan Cisayong?

4. Bagaimana pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan kompetitif pada industri bata merah di wilayah Kecamatan Cisayong?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka tujuan ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Supply Chain Management* pada Perusahaan Industri Bata Merah di Wilayah Kecamatan Cisayong.
2. Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Industri Bata Merah di Wilayah Kecamatan Cisayong.
3. Keunggulan Kompetitif pada Perusahaan Industri Bata Merah di Wilayah Kecamatan Cisayong.
4. Besarnya Pengaruh Penerapan *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Kompetitif pada Perusahaan Industri Bata Merah di Wilayah Kecamatan Cisayong.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu serta terapan ilmu pengetahuan pada:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat menjadikan tambahan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi ke khasanah ilmu pengetahuan, khususnya *supply chain*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat menambah terapan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai operasional perusahaan, dimana dalam penelitian ini penulis akan berusaha semaksimal mungkin melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang terjadi berdasarkan metode ilmiah, yang diharapkan dapat memberikan. Adapun manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai permasalahan yang diteliti sehingga menambah wawasan dan pengetahuan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai referensi, masukan bahkan pertimbangan dalam kegiatan operasional pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain yang bergerak di bidang sejenis khususnya di bidang bata merah untuk dapat mempelajari bagaimana cara mengelola manajemen rantai pasokan

terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan kompetitif agar menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya yang melibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri bata merah.

1.5.2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini sudah dilaksanakan selama kurang lebih 8 bulan yang dimulai dari bulan Juni 2021 sampai bulan Januari 2022, sebagaimana terlampir.